PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, KEMUDAHAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK BERBASIS *SERVER* DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Oleh :

Meliza Awalina

NIM : G94214149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

PRODI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Meliza Awalina
NIM	: G94214149
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis *Server* Dikalangan Mahasiswa dalam Perspektif Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
15FD9AHF194235897
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Meliza Awalina

NIM. G94214149

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis *Server* Dikalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam" yang ditulis oleh Meliza Awalina NIM. G94214149 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Desember 2019

Pembimbing

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Meliza Awalina NIM. G94214149 ini telah dipertanggungjawabkan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 16 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Strata Satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.	Hj. Nurlailah, SE., MM.
NIP. 196212141993031002	NIP. 196205222000032001
Penguji III	**Penguji IV**
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI.	Rianto Anugerah Wicaksono, M.SEI.
NIP. 20160311	NIP. 198508222019031011

Surabaya, 18 Desember 2019

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 **Telp.** 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MELIZA AWALINA
NIM : G94214149
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : aw.meliza15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, KEMUDAHAN DAN LITERASI KEUANGAN KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK BERBASIS *SERVER* DIKALANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Penulis

(MELIZA AWALINA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis *Server* Dikalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah persepsi kemanfaatan, kemudahan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa dalam perspektif Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan memperoleh data yang berbentuk angka, dengan jenis penelitian ekploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, dan pemahaman sebagai upaya untuk merumuskan dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis. Penelitian eksploratif tidak mengkonfirmasi teori melainkan mengkombinasikan beberapa teori ke dalam satu model.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling* dengan rumus *Slovin* sehingga memperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Data utama didapat melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan jumlah responden yang ditentukan tabel penentuan model SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat sebesar 29%. (2) variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang eletronik sebesar 13,7%. (3) variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 79%.

Kata Kunci: *Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan, Literasi keuangan, Minat, Uang elektronik*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TRANSLITERASI xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II 7
KAJIAN PUSTAKA 7
A. Landasan Teori 7
1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) 7
2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) 11
3. Uang (*Money*) 13
4. Uang Elektronik 18
5. Minat Menggunakan (*Interest in Using*) 22
6. Teori Konsumsi dalam Perspektif Islam 23
B. Penelitian Terdahulu 28
C. Kerangka Konseptual 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis 32
BAB III..... 34
METODE PENELITIAN..... 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Waktu dan Tempat Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 35
D. Definisi Konseptual Variabel..... 36
E. Data dan Sumber Data 39
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Teknik Analisis Data 42
1. Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*..... 43
2. Evaluasi Model Struktural atau *Inner Model* 45
BAB IV 47
PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Umum Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya..... 47
B. Visi dan Misi Ekonomi Syariah..... 48
C. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 48
D. Deskripsi Karakteristik Responden 52
E. Analisis Deskriptif dan Perhitungan Skor Variabel X dan Y 55
F. Evaluasi Mocel Struktural dan Pengujian Hipotesis 58
BAB V..... 63
PEMBAHASAN 63
BAB VI 72
PENUTUP..... 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 29

Tabel 3. 1 Distribusi Pembagian Variabel Teramati 38

Tabel 3. 2 Variabel Identitas Responden 41

Tabel 3. 3 Tabel Skor 42

Tabel 3. 4 Ringkasan *Rule of Thrumb* Evaluasi Model Pengukuran 45

Tabel 3. 5 *Rule of Thrumb* Evaluasi Model Struktural 46

Tabel 4. 1 Nilai *Loading Factor* 49

Tabel 4. 2 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 50

Tabel 4. 3 Nilai *Cross-Loading* 51

Tabel 4. 4 Nilai *Cronbach's Alpha* 52

Tabel 4. 5 Nilai *Composite Reliability* 52

Tabel 4. 6 Tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan 56

Tabel 4. 7 Tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemudahan 56

Tabel 4. 8 Tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan 57

Tabel 4. 9 Tanggapan responden mengenai variabel minat penggunaan 58

Tabel 4. 10 Tabel Nilai *R-Square* 58

Tabel 4. 11 Nilai Koefisien jalur dan *P values* 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2. 1 Contoh Uang Elektronik berbasis Chip dan Server 19

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian 32

Gambar 4. 1 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa.... 53

Gambar 4. 2 Karateristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Uang elektronik Mahasiswa 54

Gambar 4. 3 Karateristik Responden Berdasarkan Saldo yang ada di Uang elektronik Mahasiswa 54

Gambar 4. 4 Karateristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Uang elektronik Mahasiswa 55

Gambar 4. 5 Output PLS Algorithm 59

Gambar 4. 6 Output *Bootstrapping* 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi di Indonesia sekarang yang semakin canggih, bahkan sistem pembayaran ikut mengalami kemajuan.[1] Teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang sebagai alat pembayaran atau alat tukar menukar suatu barang yang pada umumnya berupa pembayaran tunai menjadi nontunai yang mana lebih efektif juga efisien.[2] Hal tersebut didukung dengan hadirnya *fintech* (*financial technology*). Di Indonesia *fintech* terdiri dari banyak jenis, salah satunya adalah pembayaran elektronik yaitu seperti menggunakan uang elektronik.[3]

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014, bahwa yang dimaksud dengan uang elektronik atau *electronic money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam media *server* atau *chip*, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.[4] Dengan disahkannnya pembayaran baru ini menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menerapkan aplikasi uang

---

[1] Bank Indonesia, "Kebijak24an Sistem Pembayaan dan Pengelolaan Uang Rupiah", *Laporan Perekonomian Indonesia*, (2017), 160-161.

[2] Reza Lailatul Rizky, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Prtumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, (2016), 1.

[3] OJK, "Fintech Picu Daya Saing", *Edukasi Konsumsi*, (2017), 5.

[4] Puji Lestari dan Neni Nofriantika, "Literasi Uang Elektronik di Kalangan Mahasiswa", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislamanan,* Vol. 7 No. 1, (2018), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik.[5] Yang menghasilkan pelayanan menjadi lebih baik, sehingga minat dari pelanggan pun akan meningkat.

Secara fundamental, alasan terjadinya fenomena *fintech* yaitu revolusi industri fase ke-4. Pendorong utamanya adalah teknologi revolusi digital itu terjadi pada semua sektor bisnis. Perkembangan *fintech* di Indonesia juga didasari kebutuhan konsumen, nasabah, dan *merchant*.[6] Namun, karena terbatasnya pengetahuan dan jaringan menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya harapan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan untuk memperluas jaringan setiap daerah yang terpencil.

Uang elektronik merupakan uang yang dimiliki oleh sistem komputer perbankan dan tersedia untuk transaksi melalui elektronik. Perbedaan uang elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) adalah uang elektronik bersifat prabayar (prepaid) sedangkan APMK bersifat akses akan tetapi keduanya sama-sama harus diisi dahulu sebelum digunakan. Batas nilai uang elektronik yang dapat disimpan dalam media uang elektronik baik *server* maupun *chip* diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009, namun telah diubah dalam Peraturan Bank Indoesia dalam No.20/6/PBI/2018 yaitu untuk uang elektronik *unregistered* paling banyak Rp 2.000.000,00 dan untuk uang elektronik *registered* paling banyak Rp 10.000.000,00. Uang elektronik bisa digunakan untuk membayar tagihan parkir, makan dan transportasi, namun masih terbatas dalam aksesnya. Karena kemudahan dari sistem tersebut menjadikan target konsumen atau pengguna yaitu masyarakat yang paham akan kemajuan teknologi informasi.

Dengan perubahan gaya hidup masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli melalui *online* mengakibatkan banyak masyarakat memilih

---

[5] Achmad Rouzni Noor II, "Startup e-commerce Mau Sukses? Pakai *E-monay*", https://inet.detik.com/business/d-3133788/startup-e-commerce-mau-sukses-pakai-uang elektronik?_ga=2.30089855.1901206829.1562729290-18275051.1561438128, diakses 08 April 2019.

[6] www.artajasa.com, "Fintech Penyokong Implementasi Ekonomi Digital di Indonesia", *Enlighten Your Vision Channel*, Edisi 65, (2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem pembayaran elektronik. Barang yang ditawarkan bervariasi dan pengiriman yang cepat merupakan salah satu bentuk kemudahan yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada konsumen. Hal tersebut menjadi keuntungan dari pihak produsen yang mudah memasarkan barangnya, sedangkan untuk konsumen lebih efisien untuk waktu dan tempat. Oleh karena itu, akan mengakibatkan peningkatan sifat konsumtif masyarakat.[7] Menurut Widyatama, semakin dekat jarak antar konsumen dan produsen, maka semakin besar kesempatan kegiatan jual beli yang terjadi. Dalam hal ini dapat dikatakan apabila konsumen dapat menemukan *merchant* (pedagang) penyedia uang elektronik maka semakin besar kemungkinan konsumen akan melakukan transaksi.[8]

Manusia diberikan kesempatan untuk melakukan inovasi (pembaharuan) terhadap berbagai kebutuhan *muamalah* yang diperlukan dalam kehidupannya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. [9] Berbagai bentuk perkembangan ekonomi Syariah baik secara kelembagaan maupun produk, menunjukkan bahwa peran *Maslahah Mursalah* sangat penting. Islam telah menetapkan aturan-aturan dalam praktek transaksi jual beli yang harus dilakukan secara konsekuen dan terdapat kemanfaatan kepada pihak yang bersangkutan. Namun, pada prakteknya ada suatu waktu terdapat penyimpangan dari aturan yang telah ditentukan.[10]

Dalam perspektif hukum Islam, hukum transaksi elektronik diatur pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 yaitu Uang Elektronik Syariah, dimana dalam ketentuan hukum uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran yang sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulam

---

[7] Luqman Nurhisam, "Bitcoin dalam Kacamata Hukum Islam", *Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies* Vol. 4 No. 1, (2017), 168.

[8] Ni Luh Gede Ita Wulandari dan Luh Gede Meydianawati, "Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan,* Vol. 2, (2016), 162.

[9] NasrundHaroen, *Fiqih Muamalah*,dCet. Ke-2,d(Jakarta: GayadMedia Pertama,d2007), 5.

[10] Rizki Lucia Tiyani, "Pengguna T-Cash dalam Transaksi Pembayaran Elektronik Perspektif Hukum Islam", (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Jika berlaku suka sama suka, dikarenakan uang elektronik tersebut memberikan keamanan dan kenyamanan dalam membawa uang. Sehingga pada saat akan melakukan pembayaran, maka masyarakat cukup membawa atau menggunakan kartu atau *chip* uang elektronik saja tanpa membawa uang tunai dalam jumlah banyak. [11]

Dalam perkembangan jaman, uang elektronik sebagai alat pembayaran yang memudahkan konsumen yaitu salah satunya mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya. Peran handphone bagi mahasiswa sangat penting, sehingga uang elektronik yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah yang berbasis *server*. Dengan kemudahan tersebut mahasiswa sangat terbantu. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ

"Allah menginginkan bagi kalian kemudahan, dan (Allah) tidak menginginkan bagi kalian kesulitan".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjamin kemudahan dalam melaksanakan Islam beserta syariat-syariat-Nya, karena Allah tidak menghendaki kesulitan sedikitpun bagi hamba-Nya. Mahasiswa yaitu sebagai kaum terpelajar memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan teknologi. Jenjang pendidikan tinggi menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk melakukan hampir sebagian pekerjaannya menggunakan produk-produk teknologi yang sudah meluas dikalngan mahasiswa, termasuk dalam sistem pembayaran yang mereka gunakan. Gaya hidup yang pelan-pelan terjadi penyesuaian di kalangan mahasiswa menjadi berorientasikan pada acuan *trend* global. Termasuk dalam hal transaksi secara langsung di pusat-pusat perbelanjaan maupun secara *online*. Oleh karena itu, sistem pembayaran elektronik banyak diminati oleh kalangan mahasiswa terutama faktor manfaat yang diberikan.

[11] Fatwa DSN-MUI NO:116/DSN-MUI/IX/2017 tentang "Uang Elektronik Syariah", 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari uang elektronik diperbolehkan oleh Islam selama tidak terjadi kerugian antara masing-masing pihak. Sehingga terdapat persepsi kemanfaatan dan kemudahan dari uang elektronik berbasis *server* dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang meningkat dari mahasiswa sebagai salah satu masyarakat yang aktif dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat ditinjau dengan perspektif Islam yang mengutamakan dalam melakukan konsumsi kita tidak boleh berlebih-lebihan dan juga terdapat beberapa prinsip-prinsip perilaku konsumsi menurut Islam yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahas **"PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, KEMUDAHAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK BERBASIS *SERVER* DIKALANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokuskan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah antara lain :

1. Menjelaskan pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa.
2. Menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa.
3. Menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik, dapat berguna dalam perkembangan, pembangunan, dan peningkatan penggunaan Uang elektronik di bidang sistem perekonomian Islam.
2. Secara praktik, penelitian ini dapat berguna sebagai bekal bagi semua orang yang menggunakan Uang elektronik dalam memenuhi kebutuhan supaya bisa memperhatikan, mempelajari dan mengamalkannya sesuai dengan prinsip Syariah.
3. Hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam menciptakan karya-karya ilmiah lainnya bagi seluruh civitas akademis di UIN Sunan Ampel Surabaya maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep, definisi, dan proporsi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang fenomena atau gejala.[12] Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahun 1989 dikembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana menjelaskan tentang penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi, yang diadopsikan dari beberapa model untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor pengaruh diterimanya penggunaan teknologi baru.[13] TAM dikembangkan menjadi suatu model untuk melihat diterimanya penggunaan teknologi komputer, yang mana penggunaan tersebut ditentukan oleh minat perilaku. Minat perilaku tersebut ditentukan dari sikap terhadap perilaku dan persepsi kemanfaatan.

Persepsi terhadap kemanfaatan dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan teknologi itu sendiri, yang selanjutnya akan menentukan apakah individu tersebut memiliki minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam TAM, manfaat teknologi juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian selama individu merasa bahwa teknologi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia

---

[12] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 65.

[13] Priyankan Surendran, *Technology Acceptance Model: A Survey of Literatur,* (Bahrain: AMA International University, 2012), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berminat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi itu mudah digunakan. Model TAM ini menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang berpengaruh pada keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan sebuah teknologi baru yang disajikan. Adapaun faktor penentu dasar penerimaan pengguna teknologi, yaitu:[14]

a. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan)

Persepsi kemanfaatan atau kegunaan diartikan sebagai probabilitas subjektif dari pengguna potensial yang menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang dipermudah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun nonfisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk tersebut.

Kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan, namun tidak sebaliknya. Dikarenakan pengguna sistem akan memakai sistem jika bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Ukuran persepsi kemanfaatan dirasakan meliputi peningkatan kinerja, produktivitas, manfaat secara keseluruhan, penghematan waktu, dan peningkatan kinerja pekerjaan.[15]

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemanfaatan penggunaan uang elektronik, yaitu:[16]

---

[14] Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi dan Paul R. Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models" *Journal of Management Science,* Vol. 35 No. 8, (1989*)*, 985.

[15] Moch. Suhir, Imam Suryadi, Riyadi, "Pengaruh Persespi Risiko, Kemuadahan dan Manfaat tehadap Keputusan Pembelian Scara Online", *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang,* Vol. 8, No. 1, (2014), 10.

[16] Jogiyanto dan Willy Abdillah, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi,* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran

   Uang elektronik dapat memangkas waktu transaksi dalam pembayaran yang sebelumnya memakan waktu lebih lama saat bertransaksi menggunakan uang tunai.

2) Peningkatan efektifitas dalam penggunaan sistem

   Dalam penggunaan uang elektronik mampu meningkatkan efektifitas yang mana pengguna dengan mudah mengeluarkan sejumlah uang tunai untuk proses pembayaran yaitu cukup menyerahkan uang elektronik tersebut dan secara langsung nominal/jumlah uang elektronik akan berkurang sesuai nominal/jumlah yang seharusnya dibayarkan serta tercatat tanpa perlu kesusahan untuk memberikan kembalian. Efektifitas juga berhubungan dengan sejauh mana traksaksi pembayaran ini bisa memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Keefesienan dalam layanan transaksi pembayaran

   Keefesienan uang elektronik ini yang berhubungan dengan meminimalisir pemborosan dan kerugian yang akan terjadi.

4) Penggunaan sistem menambah tingkat produktifitas individu

   Kecepatan dan efektifitas merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi tingkat produktifitas individu. Dengan hal tersebut, ia dapat melakukan proses pembayaran dengan cepat dan efektif, tanpa perlu melakukan usaha yang lebih untuk bertransaksi sehingga dapat melakukan kegiatan lainnya selama proses transaksi berjalan.

b. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

   Persepsi kemudahan didasarkan pada sejauh mana pengguna mengharapkan sistem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudahan penggunaan dibagi menjadi beberapa unsur, yaitu antara lain:[17]

1) Sistem mudah dimengerti

   Pengguna perlu mendapat pengetahuan dan pemahaman bahwa layanan uang elektronik dapat diperoleh dari agen layanan keuangan digital maupun akses pribadi melalui telepon genggam. Kemudian, uang elektronik hanya dapat digunakan pada merchant yang bekerjasama dengan penerbit uang elektronik tersebut.

2) Penggunaan yang praktis

   Penggunaan uang elektronik yang ditujukan untuk memudahkan pengguna harus memiliki keunggulan diantaranya nilai praktis. Untuk menggunakan uang elektronik syarat utamanya adalah adanya saldo dalam uang elektronik tersebut dan mesin untuk bertransaksi. Sehingga user hanya perlu menempelkan/ menggesekkan uang elektronik yang dimiliki pada EDC tersebut.

3) Sistem mudah digunakan

   Uang elektronik merupakan salah satu alternatif instrument pembayaran. Apabila pengguna ingin menggunakan uang elektronik, maka harus memiliki saldo yang cukup. Cara penggunaannya hanya perlu dengan menempelkan (tap) kartu ke mesin *Electronic Data Capture* (EDC) bagi uang elektronik yang berbasis chip, sedangkan untuk uang elektronik yang berbasis server cukup mengatur layanan sesuai yang diinginkan. Selanjutnya mesin EDC akan mengurangi nominal/jumlah saldo yang dimiliki sesuai dengan harga produk yang akan dibeli.

4) Sistem mudah dijangkau

   Uang elektronik dapat digunakan pada *merchant* yang sudah bekerjasama dengan bank. Uang elektronik tentu sangat mudah

[17] Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris dan Gordon B. Davis, "User acceptance of Information Technology: Toward A Unified View, *MIS Quartely,* Vol. 27 No. 3, (2003), 427-436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijangkau karena pengaplikasian uang elektronik banyak berkaitan dengan transportasi seperti Go-Jek, Grab, Tol, dan lain-lain. Selain itu, pengisian ulang saldo elektronik sangat mudah karena dapat dilakukan via bank, ATM, maupun via minimart (Alfamart dan Indomaret).

2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Financial literacy adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Sehingga literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Oleh karena itu, terdapat beberapa tolak ukur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur literasi keuangan menurut Nababan dan Sadali[18] adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan seseorang atas konsep keuangan

   Aspek yang pertama yaitu *basic personal finance*, yang meliputi berbagai macam pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan.

b. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi

   Aspek yang kedua yaitu *money management* mencakup bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadi mereka.

c. *Credit and Debt Management* (Pengeolaan Kredit dan Utang/pinjaman)

   Pada aspek yang ketiga, pengelolaan perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungnan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

d. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

   Tabungan (*saving*) merupakan suatu bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi (*investment*) merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi atau yang menghasilkan barang dan jasa.

[18] Tania Budiono, "Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta: (Skripsi---Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2014), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uang (*Money*)

a. Pengertian dari Uang (*money*)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), uang adalah alat tukar atau standar pengukuran nilai atau kesatuan hitung yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara yaitu berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.[19] Sedangkan dalam pengertian sederhana, uang merupakan alat pembayaran yang sah diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral) baik berbentuk kertas maupun logam yang memiliki nilai/besaran tertentu yang tertera pada kertas atau logam yang penggunaannya diatur dan dilindungi dengan undang-undang. Namun dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan uang adalah semua benda yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran, meskipun tidak diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral).[20] Dengan demikian definisi dari uang merupakan suatu alat pembayaran yang diterima secara umum untuk melakukan segala transaksi baik barang dan jasa atau pembayaran atas utang.

a. Fungsi dari Uang

Fungsi dari uang dalam perekonomian merupakan alat pembayaran untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Fungsi uang dapat digolongkan berdasarkan fungsi asli dan fungsi turunan. Yang dimaksud fungsi uang asli adalah sebagai alat tukar dan alat satuan hitung. Sedangkan fungsi uang turunan mencakup standar atau ukuran pembayaran yang ditunda, alat penyimpanan kekayaan dan alat pengalihan kekayaan.

Adapun peran dan fungsi dari uang dalam Islam[21] yaitu antara lain:

---

[19] Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 403.

[20] Iskandar Putong, *Economics : Pengantar Mikro dan* Makro, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2013), 335.

[21] Ahmad Mansur, *Ekonomi Makro Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 107-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sebagai alat tukar atau *medium of exchange*.

   Peran dan fungsi suatu uang sebagai alat tukar atau media pertukaran dapat diterima dalam ekonomi Islam karena uang harus terus bersirkulasi dan tidak boleh diendapkan, sehingga peredarannya dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka pertukaran barang dan jasa dalam ekonomi.

2) Sebagai alat penyimpanan uang nilai/daya beli atau *store of value*.

   Uang sebagai alat penyimpanan nilai/daya beli sangat fleksibel untuk dijadikan penyimpanan kekayaan, karena sifatnya yang liquid dan tidak ada biaya penyimpanan terhadapnya.

3) Sebagai alat satuan hitung (*unit of account*) atau alat pengukur nilai (*measure of value*).

   Dalam hal ini uang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu komoditas yang dipertukarkan berperan sebagai *common denominator* atau sebutan persamaan bagi seluruh barang-barang ekonomis dan nilai barang-barang yang dipertukarkan yang diperhitungkan dengan satuan mata uang.

4) Sebagai alat ukuran standar pembayaran yang ditangguhkan atau *standard of deferred payment*.

   Yang dimaksud adalah uang terkait dengan transaksi pinjam meminjam atau transaksi kredit, sebagaimana barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar nanti. Dengan uang tunai di tangan orang bisa melakukan spekulasi di pasar uang atau pasar obligasi dengan harapan memperoleh keuntungan. Kenyataan inilah yang membuat orang bersedia membayar harga atau bunga tertentu untuk penggunaan uang sekarang dan dibayar pada masa yang akan datang. Dalam ekonomi Islam perilaku tersebut tentu tidak diperbolehkan dan uang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difungsikan sebagai alat ukuran standar pembayaran yang ditangguhkan juga dilarang dalam Islam.

b. Jenis-jenis Uang

Uang dapat dibedakan atas dasar pihak yang mengeluarkan, bahan uang, Negara yang mengeluarkan dan nilai uang.[22]

1) Jenis uang berdasarkan pihak yang mengeluarkan
   a) Uang Kartal (*cartal money*), yaitu uang yang dicetak dan diedarkan oleh Bank Sentral dalam bentuk kertas dan logam.
   b) Uang Giral (*deposit money*), yaitu uang yang dikeluarkan oleh bank-bank umum (komersial) melalui pengeluaran dalam bentuk *demand deposits* atau lebih dikenal dengan cek dan alat pembayaran giro lainnya.
2) Jenis uang berdasarkan bahan uang
   a) Uang logam, yaitu uang yang bahan dasarnya terbuat dari logam berupa emas, perak atau logam lainnya yang beredar sebagai alat pembayaran.
   b) Uang kertas, yaitu uang yang bahan dasarnya terbuat dari kertas serta penggunaannya diatur oleh undang-undang dan kebiasaan.
3) Jenis uang berdasarkan negara yang mengeluarkan
   a) Uang dalam negeri (domesti/nasional), yaitu uang yang dikeluarkan oleh negara yang bersangkutan.
   b) Uang luar negeri, yaitu uang yang beredar dalam suatu negara, tetapi yang mengeluarkannya adalah negara lain.
4) Jenis uang berdasarkan nilainya[23]
   a) *Full bodied money* atau uang bernilai penuh, dimana nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya. Dengan kata lain, nilai bahan baku yang digunakan dalam membuat

[22] Alam S, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Agro Media, 2016), 164.
[23] Ahmad Mansur, *Ekonomi Makro Islam...*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan mata uang tersebut nilainya sama dengan nilai nominal yang tertulis dalam satuan mata uang tersebut.

b) *Respresentative full bodied money* atau uang yang bernilai tidak penuh yang juga dikenal dengan *token money* atau uang bertanda, yang mana uang tersebut nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya dan ia mewakili nilai sejumlah barang atau bahan baku yang sama nilainya dengan satuan mata uang tersebut.

c) *Fiat money* yang berupa uang logam atau uang kertas yang dicetak oleh pemerintah, dimana nilai nominalnya lebih besar dari nilai intrinsiknya dan tidak mendapatkan *back up* dari pemerintah berupa komoditas yang berharga atau emas yang bisa ditukarkannya seperti *representative full bodied money*.

Berdasarkan jenis-jenis uang di atas dapat disimpulkan bahwa untuk jenis uang yang secara sederhana dapat dijelaskan dengan uang giral dan uang kartal, namun jika dijelaskan secara mendetail jenis uang dapat dibedakan menjadi empat jenis sebagaimana penjelasan diatas.

c. Evolusi Sistem Pembayaran[24]

Pada peradaban awal, manusia memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Mereka memperoleh makan dari berburu atau memakan berbagai buah-buahan. Karena jenis kebutuhan masih sederhana mereka belum membutuhkan orang lain. Dalam periode ini dikenal sebagai periode prabarter, dimana manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli. Seiringnya perkembangan jaman jumlah manusia yang semakin bertambah dan

[24] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi* Islam, (Depok: Kencana, 2006), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradabannya semakin maju, kegiatan dan interaksi antarsesama manusia pun meningkat.

Jumlah dan jenis kebutuhan manusia juga semakin beragam, ketika itulah masing-masing individu mulai tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Manusia mulai menggunakan berbagai cara dan alat untuk melangsungkan pertukaran barang dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahapan peradaban manusia yang masih sangat sederhana mereka dapat menyelenggarakan tukar-menukar kebutuhan dengan cara barter. Maka periode ini disebut zaman barter.

Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia, sehingga semakin sulit menciptakan situasi *double coincidence of wants* ini. Keadaan demikian tentu akan mempersulit *muamalah* antar manusia. Itulah sebabnya diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar itu kemudian disebut uang. Uang pertama kali dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia.[25] Perkembangan uang kemudian bisa dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu uang barang, uang kertas, dan uang giral atau uang kredit. Uang berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah.

Tahapan selanjutnya adalah pada zaman teknologi yang sudah mulai maju dan berkembang, yaitu pada saat ini. Meluasnya penggunaan internet dan semakin murahnya teknologi memunculkan pembayaran secara elektronik yang sangat efektif dan efisien. Beberapa bentuk dari pembayaran secara elektronik atau nontunai (*non-cash*) adalah *E-Banking* dan *Uang elektronik*. *E-banking* memudahkan nasabah dalam bertransaksi baik dimana dan kapan saja. Dan bentuk kedua dari pembayaran secara elektronik ialah uang elektronik (uang elektronik). Uang elektronik akan

[25] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan ...*, 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantikan posisi uang tunai dari sistem pembayaran. Dimana uang elektronik memudahkan masyarakat untuk berbelanja tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Dengan membawa atau menggunakan kartu atau melalui aplikasi yang ada di smartphone, semua transaksi selesai dengan cepat. Demikian itu evolusi dari sistem pembayaran sangat pesat, yang mana berawal dari teknik barter sampai munculnya penggunaan dari uang elektronik di masa kini. Dalam kegunaan uang elektronik tersebut begitu bermanfaat bagi masyarakat jaman sekarang.

4. Uang Elektronik

a. Pengertian Uang Elektronik

Menurut Bank Indonesia, Uang elektronik didefinisikan berdasarkan publikasi yang diterbitkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) adalah suatu produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang. [26] Secara umum, konsep Uang elektronik adalah menjalankan fungsi uang dengan peralatan elektronik.

b. Jenis Uang elektronik

Menurut peraturan Bank Indonesia NO. 16/8/PBI/2014, Uang elektronik terbagi menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan tempat penyimpanan nilai dana uang elektronik, antara lain :

1) Uang elektronik berbasis kartu atau *chip*

Nilai uang elekteonik *chip* disimpan dalam *chip* atau kartu. Kartu uang elektronik bisa digunakan langsung di *merchant* offline seperti bayar transaksi di minimarket dan bayar KRL. Contoh : Mandiri E-Money, Tapcash BNI, Mega Cash.

[26] Kurniatul Juhri dan Citra Kusuma Dewi, "Kepercayaan dan Penerimaan Layanan *Mobile* Money T-Cash di Bandung dengan Pendekatan *Technology Acceptance* Model", *Jurnal Pro Bisnis* Vol. 10, (2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uang elektronik berbasis *server*

Nilai uang elektronik *server* disimpan dalam *server* sehingga berbentuk aplikasi dompet digital. Dompet digital bisa digunakan untuk transaksi offline (minimarket dan restoran) serta bisa digunakan online di *e-commerce*. Contoh : T-Cash/LinkAja, Go-Pay, OVO.

Gambar 2. 1 Contoh Uang Elektronik berbasis Chip dan Server

Sedangkan jenis *electronic money* berdasarkan tercatat atau tidaknya data identitas pemegang pada penerbit Uang Elektronik dibagi menjadi :[27]

1) Uang Elektronik registered, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Dalam kaitan ini, penerbit harus menerapkan prinsip mengenal nasabah dalam menerbitkan Uang Elektronik Registered. Batas maksimum nilai Uang Elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis registered adalah Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah).
2) Uang Elektronik unregistered, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tidak tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Batas maksimum nilai Uang

[27] Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang Jenis Uang Elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis unregistered adalah Rp 2.000.000,00 (dua juta Rupiah).

Top up uang elektronik baik uang elektronik *chip* maupun *server* bisa dilakukan dari ATM, e-banking, atau via merchant offline (Alfamart, Indomart, halte TransJakarta, dan lain-lain).

c. Keuntungan dan kekurangan uang elektronik[28]

Adapun keuntungan dengan ada uang elektronik yaitu:

1) Tidak perlu membawa uang tunai untuk berbelanja karena terdapat alat khusus untuk fitur uang elektronik baik berupa kartu maupun aplikasi.
2) Transaksi menjadi lebih akurat karena dikelola oleh komputer dan mesin.
3) Tidak perlu menunggu uang kembalian karena jumlah nominal akan sebanyak uang yang diperlukan.
4) Terdapat database yang dapat mencatat seluruh transaksi yang dilakukan sehingga tidak perlu untuk mengingat untuk apa uang tersebut digunakan.
5) Transaksi menjadi lebih cepat karena tidak perlu mengantri.

Adapun kekurangan uang elektronik diantaranya yaitu:

1) Rentan untuk diretas atau dihack karena menggunakan sistem elektronik dan internet.
2) Terdapat resiko data hilang karena kesalahan software.
3) Uang yang disimpan dalam uang elektronik akan hilang jika menghilangkan kartu atau alat yang digunakan untuk menyimpan uang tersebut.

[28] Sulistyo Seti Utami dan Berlianingsih Kusumawati, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Uang elektronik", *Balance,* Vol. 14 No. 2, (2017), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perbedaan uang elektronik dengan pembayaran menggunakan kartu[29]

Perbedaan mendasar antara uang elektronik dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah uang elektronik bersifat prabayar (prepaid) sedangkan APMK bersifat akses.

Prabayar / prepaid:

1) Nilai uang telah tercatat dalam instrumen uang elektronik atau sering disebut stored value.
2) Dana yang tercatat dalam uang elektronik sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.
3) Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk electronic value dari kartu uang elektronik milik konsumen kepada terminal merchant dapat dilakukan secara off-line, dalam hal verifikasi cukup dilakukan pada level merchant (point of sale) tanpa harus on-line ke komputer issuer.

Akses (APMK):

1) Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu.
2) Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran.
3) Pada saat transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara on-line ke komputer issuer untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debet) maupun rekening pinjaman (kartu kredit). Setelah di-otorisasi oleh issuer, rekening nasabah kemudian akan langsung di debet. Dengan demikian pembayaran menggunakan kartu kredit dan kartu debet mensyaratkan adanya komunikasi on-line ke komputer issuer.

[29] Nabila Aulia Anwar, "Apa saja perbedaan Uang Elektronik dengan alat pembayaran menggunakan Kartu?", https://www.dictio.id/t/apa-saja-perbedaan-uang-elektronik-dengan-alat-pembayaran-menggunakan-kartu/78548/3, diakses Tanggal 31 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Minat Menggunakan (*Interest in Using*)**

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yan tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat ialah perhatian, kerusakaan, kecenderungan hati. [30] Sedangkan minat penggunaan adalah kecenderungan pengguna/konsumen untuk menggunakan suatu barang/merek atau mengambil tindakan guna berhubungan dengan penggunaan yang diukur dengan tingkat kemungkinan pengguna/konsumen melakukan suatu pemakaian.[31]

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, dapat dikatakan bahwa minat penggunaan merupakan pernyataan mental dari diri pengguna yang merefleksikan rencana penggunaan sejumlah produk dengan merek tertentu. Minat penggunaan dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk menggunakan produk.
b. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan prooduk prefrensinya.
d. Minat eksploratif, yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yag selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.[32]

---

[30] Andre Martin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millenium*,(Surabaya: Karina, 2002), 387.
[31] Ali Hasan, *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), 173.
[32] Widyakala, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Minat Beli Jasa Go-Jek", *Jurnal Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya*, (2016), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teori Konsumsi dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Konsumsi

Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi yaitu membelanjakan kekayaan untuk memenuhi keinginan manusia seperti makanan, pakaiaan, perumahan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, kebutuhan pribadi maupun keluarga lainnya, dan sebagaianya. Dimana keinginan manusia itu tidak terbatas dan tidak akan pernah dapat dikenyangkan. [33] Menurut Samuelson, konsumsi diartikan sebagai kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Dimana dalam memenuhi kebutuhan manusia membutuhkan suatu kegiatan konsumsi baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Dengan seiringnya pertumbuhan manusia tersebut akan mempengaruhi dalam kebutuhan yang dimilikinya.[34] Oleh karena itu, Islam mengajarkan kesederhanaan, kontrol diri dan kehati-hatian dalam membelanjakan kekayaan yang dimiliki. Faktor yang menentukan terhadap besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan.[35]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi

Adapun hal-hal yang berpengaruh bagi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian menurut Sutisna[36] seperti dibawah:

1) Konsumen individual. Yaitu pilihan individu didalam pemilihan suatu produk dipengaruhi oleh selera, kebutuhan, persepsi terhadap

---

[33] Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip* Dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 137.

[34] Jenita dan Rustam, "Konsep Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, (2017), 75-76.

[35] Dani Fardani, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi 1a*, (Bandung: Angkasa, 2004), 1.

[36] Juhari, "Perspektif Produk, Harga, Promosi, dan Merek dalam Keputusan Pembelian Smartphone Samsung", *Journal of Applied Business and Economics,* Vol. 4 No. 4, (2018), 292-293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik merek, kondisi demografis, *life style*, dan karakteristik kepribadian individu.

2) Lingkungan yang mempengaruhi konsumen.
3) Strategi pemasaran, semakin strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahan bagus, maka sedikit banyak akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian.

c. Konsumsi dalam Perspektif Islam

Perspektif merupakan cara menggambarkan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya); sudut pandang; Pandangan. [37] Dalam menjalankan kewajiban manusia dalam memenuhi kebutuhannya, Islam mengatur bagaimana manusia itu dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.[38]

Pada hakikatnya konsumsi merupakan kegiatan mengeluarkan sesuatu dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan maupun minuman yang dihalalkan sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 31 yang berbunyi.[39]:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ

[37] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 152.
[38] Kurniati, "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (2016), 45.
[39] Abdul Rahim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Saw,* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai anak Adam, pakailah pakaian kalian yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."[40]

Tujuan konsumsi dalam Islam bukanlah konsep *utilitas* melainkan kemaslahatan (*maslahah*). Pencapaian maslahah tersebut merupakan tujuan dari *al-maqasidus-shari'ah* [41]. Konsep utilitas sangat subjektif (menurut pandangan/perasaan sendiri) karena bertolak belakang pada pemenuhan kepuasan atau *wants*, dan konsep maslahah relatif lebih objektif (mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat/pandangan pribadi) karena bertolak pada pemenuhan kebutuhan atau *needs*.[42]

Maslahah mursalah menurut bahasa berarti *Maslahah* sama dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna. *Maslahah* juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Sedangkan secara istilah, menurut Imam Ghazali bahwa pada prinsipnya *maslahah* adalah mengambil manfaat dan menolak kemadharatan dalam rangka memelihara tujuan syara'. [43] Terpenuhinya *maslahah* berdasarkan dari pertimbangan rasional normatif dan posistif, maka ada kriteria yang objektif tentang suatu barang ekonomi yang memiliki maslahah atau tidak. Adapun *utility* ditentukan lebih subjektif karena akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.[44]

Dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari

---

[40] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), 225.
[41] *Al-maqasidus-shari'ah* adalah tujuan yang ingin dicapai dari pengaturan hukum.
[42] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2004), 165.
[43] Muksana Pasaribu, "Maslahat dan Perkembangannya sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam", *Jurnal Justita*, Vol. 1 No. 4, (2014), 351-352.
[44] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir, *Prinsip-Prinsip Dasar ...*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan konsumsi tersebut. Manfaat yang dirasakan adalah terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis maupun material. Di sisi lain, berkah akan diperoleh ketika barang atau jasa yang dikonsumsi bersifat halal yang sesuai dengan syariat Islam.[45] Menurut M. Abdul Mannan, perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu:

a. Prinsip keadilan[46]

   Keadilan yang dimaksud dalam aktifitas konsumsi adalah mengkonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, dan baik, serta tidak membahayakan tubuh. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا

   "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi".

   Implikasi ekonomi dari prinsip keadilan ini adalah bahwa pelaku konsumsi tidak diperbolehkan mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja, bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

b. Prinsip kebersihan[47]

   Prinsip kebersihan yaitu dalam mengkonsumsi sesuatu, seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Allah berfirman:

   فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

[45] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 129.
[46] Idri, *Hadits Ekonomi,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.
[47] Ibid., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah." (QS. *An-Nahl*: 114).

c. Prinsip kesederhanaan[48]

Dalam konsep Islam, harta yang dimiliki oleh manusia semata-mata merupakan milik Allah yang diamanatkan kepada manusia untuk digunakan sesuai dengan petunjuk-Nya dan mengharap ridha-Nya. Prinsip ini mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terlalu berlebihan. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Allah berfirman:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan itu adalah saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. *Al-Isra'*: 26-27).

d. Prinsip kemurahan hati[49]

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang muslim yang memiliki harta, tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut (yang sesungguhnya merupakan titipan Allah) untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka. Sebab di dalam harta seorang muslim terdapat hak masyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah:

وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ

[48] Idri, *Hadits Ekonomi...*, 63.
[49] Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian." (QS. *Al-Dzariyat*: 19).

e. Prinsip moralitas[50]

Konsep moralitas dalam mengkonsumsi barang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan, kenikmatan, dan kebahagian semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya dengan konsumsi suatu barang atau jasa. Ketika itu, etika merupakan hal penting dalam aktifitas konsumsi.

B. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu sehubungan dengan penelitian yang tulis oleh peneliti yakni penelitian Dien menyatakan bahwa kemudahan, kemanfaatan, promosi, berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik. Gilang menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik. Dalam penelitian Ahmad menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan dan kemampuan terhadap produk uang elektronik yang mempengaruhi persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan produk uang elektronik karena semakin baik persepsi kontrol perilaku baik berupa pengetahuan, kemampuan, maupun sumber daya dalam penggunaan produk uang elektronik maka dapat meningkatkan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan oleh responden.

Sedangkan penelitiannya Indrawan menyatakan bahwa dalam pengambilan suatu keputusan untuk menggunakan uang elektronik dipengaruhi oleh 3 variabel endogen yaitu kemampuan finansial, perilaku konsumen dan kemudahan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya

[50] Idri, *Hadits Ekonomi...*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap minat penggunaan uang elektronik. Dan dalam penelitian Arsita menyatakan bahwa kemampuan finansial, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik, promosi dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik. Dari beberapa penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah pembahasan keterkaitan antara beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan uang elektronik.

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan tahun penelitian. Yaitu dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah minat penggunaan uang elektronik dikalangan mahasiswa khususnya Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah diberikan edukasi tentang konsumsi yang berprinsip Islam.Yang lebih ditekankan disini adalah mahasiswa harus tahu dan mengerti dengan ada uang elektronik dalam transaksi keseharian akan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan, namun dalam memutuskan penggunaanya perlu beberapa pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan metode analisis SEM-PLS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Dien Ilham Genady, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Masyarakat DKI Jakarta	**Variabel Dependen (Y)** Keputusan Penggunaan Uang Elektronik **Variabel Independen (X)** Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analsis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini yaitu Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan uang elektronik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jakarta (2018)				Masyarakat
2	Gilang Tri Pamungkas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2018)	Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Uang elektronik (Studi kasus Minimarket Indomarket Kecamatan Binjai Kota Kota Binaji)	**Variabel Dependen (Y)** Penggunaan uang elektronik **Variabel Independen (X)** Perilaku konsumen	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan penggunnaan uang elektronik
3	Ahmad Ma'ruf, Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univertitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)	Minat Penggunaan Produk Uang elektronik di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Analisis Faktor Pengaruh berdasarkan Persepktif TAM dan TPB)	**Variabel Dependen (Y)** Minat penggunaan produk uang elektronik **Variabel Independen (X)** Minat perilaku, Kontrol perilaku persepsian	Metode Yang digunakan untuk uji hipotesis adalah metode S*tructural Equation Modelling* (SEM)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention to use*) penggunaan produk *uang elektronik* dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) dan control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Kemudian disimpulkan juga bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) memiliki pengaruh paling besar terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).
4	Indrawan Firdauzi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yoyakarta	Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, dan Perilaku Konsumen terhadap Minat	**Variabel Dependen (Y)** Minat Penggunaan Uang Elektronik **Variabel**	Metode Yang digunakan untuk uji hipotesis adalah metode	Hasil penelitian ini adalah Kemampuan Finansial, Kemudahan, dan Perilaku Konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(2016)	Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta	**Independen (X)** Kemampuan Finansial, Kemudahan, dan Perilaku Konsumen	S*tructural Equation Modelling* (SEM)	Minat Penggunaan Uang Elektronik
5	Arsita Ika Adiyanti, Universitas Brawijaya Malang (2015)	Pengaruh Kemampuan Finansial, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik, Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang elektronik	**Variabel Dependen (Y)** Minat menggunakan layanan uang elektronik **Variabel Independen (X)** Kemampuan Finansial, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik, Promosi, dan Kepercayaan	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan *sortware* E-Views	Hasil penelitiani adalah bahwa Kemampuan finansial, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasikan penting terhadap masalah penelitian.[51] Dalam penggunaan uang elektronik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling berkaitan. Faktor pertama adalah persepsi kemanfaatan. Persepsi Kemanfaatan adalah suatu pemikiran dari pengguna uang elektronik dalam yang terdapat pada penggunana uang elektronik Sebagai alat pembayaran. Kedua adalah persepsi kemudahan, kemudahan yang ditawarkan dalam menggunakan uang elektronik dapat mempengaruhi para pengguna untuk menerbitkan uang elektronik.

Kemudahan juga menjadi salah satu alasan pengguna untuk menggunakan terus uang elektronik tersebut. Ketiga adalah literasi keuangan, seperti yang telah dibahas pada kajian pustaka diatas literasi

[51] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis...*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan memiliki banyak indikator, seperti pemahaman keuangan, pengelolaan keuangan, juga pengelolaan resiko untuk masa depan dimana semua aspek tersebut dapat mempengaruhi minat dalam penggunaan uang elektronik.

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

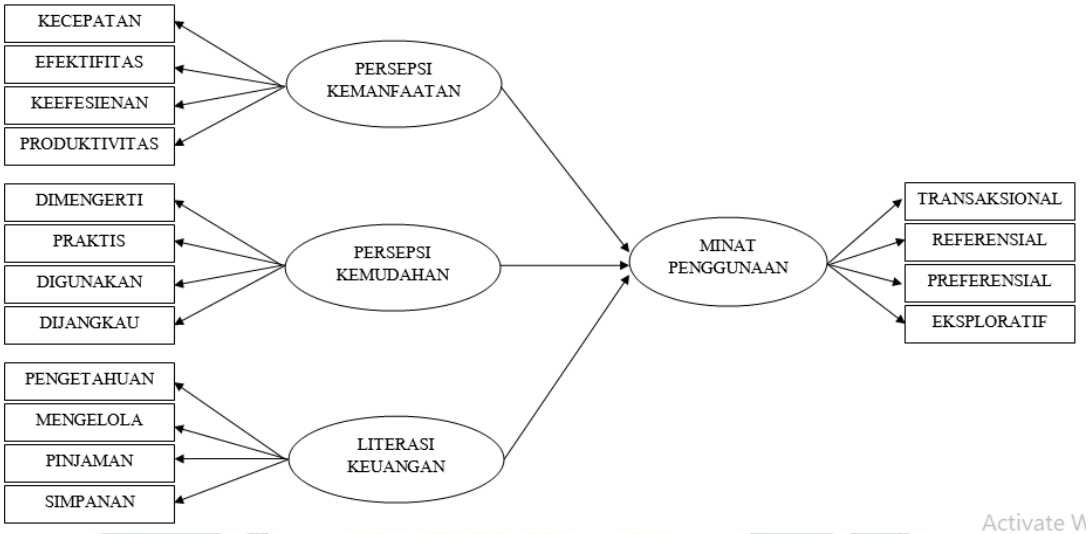

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban/kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[52] Berdasarkan pada kerangka konseptual pada gambar 2.1, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik

   Semakin tinggi persepsi kemanfaatan seseorang terhadap suatu produk maka semakin tinggi minat seseorang untuk terus menggunakan produk tersebut. Sehingga hipotesisnya adalah:

   H_1 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan uang elektronik

[52] Suharsini Arikunto, *Penelitian Pendekatan Praktek,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik

   Kemudahan (*perceived ease of use*) adalah aspek yang penting dalam mempengaruhi penggunaan uang elektronik. Hal ini disebabkan semakin mudah suatu hal digunakan maka minat dalam menggunakan hal itu akan semakin bertambah. Apabila konsumen merasa suatu produk mudah digunakan maka mereka akan cenderung berminat untuk memakai produk. Sehingga hipotesisnya adalah:

   H_2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik

3. Literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik

   Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka resiko yang ditanggung seseorang untuk mengelola keuangan kecil dengan kecenderungan untuk menyimpan uangnya di bank yang mana dinilai lebih aman dan lebih mudah dalam pembukuan. Sehingga hipotesisnya adalah:

   H_3 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode keputusan yang menggunakan angka. Angka memiliki peranan yang besar dalam proses pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.[53] Secara spesifik, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena data utama diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini juga bersifat eksploratif, yang artinya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, dan pemahaman sebagai upaya untuk merumuskan dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis.[54] Penelitian eksploratif tidak mengkonfirmasi teori melainkan mengkombinasikan beberapa teori ke dalam satu model. Data utama didapat melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan jumlah responden yang ditentukan tabel penentuan model SEM.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2019 yang beralokasikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang beralamat di Jl. A. Yani 117 Surabaya 6237.

---

[53] Muhammad Muslich, *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.
[54] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesisi...,* 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek penelitian.[55] Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan sumber data yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Mahasiswa aktif Strata 1 (satu) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pengguna uang elektronik yang telah menggunakannya sekurangnya selama 3 bulan. Sedangkan, Sampel penelitian merupakan bagian yang menjadi objek penelitian yang sesungguhnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik penentuan jumlah sampel yang mana digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[56] Selain itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan responden dari suatu populasi untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.[57] Adapun kriteria/karakteristik yang digunakan adalah mahasiswa Ekonomi Syariah pengguna uang elektronik minimal selama 3 bulan. Populasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2019 yaitu sebanyak 784 mahasiswa.[58]

Dalam penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rumus Slovin ketika menentukan ukuran sampel. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

[55] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern,* (Jakarta: Salemba, 2009), 7.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2017), 123.
[57] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Prenademedia Group, 2013), 33.
[58] Hasil wawancara dengan Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standar Error (10% = 0,10)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{784}{1 + 784.(0{,}10)^2} = \frac{784}{8{,}84} = 88{,}69 = 89$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 mahasiswa dengan proporsi tiap semester ganjil (semester 1, 3, 5, dan 7) yaitu 22 mahasiswa.

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar diukur, dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep/variabel.[59] Dalam penelitian yang menggunakan SEM, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel laten dan variabel teramati.

1. Variabel Laten

   Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi harus diukur terlebih dahulu indikator atau manifest.[60] Variabel laten dibedakan menjadi 2 jenis, antara lain:

   a. Variabel Laten Endogen

      Variabel laten endogen juga disebut variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel laten yang nilainya ditentukan oleh variabel lain didalam model (dikenai panah).[61] Dalam penelitian ini variabel laten endogennya yaitu minat penggunaan uang elektronik.

[59] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis...*, 97.
[60] Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 5.
[61] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Minat penggunaan

Minat merupakan suatu kondisi seseorang mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu hal dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut. Dalam penelitian ini minat penggunaan uang elektronik menjadi variabel dependen atau variabel terikat. Minat diukur dengan hasil perhitungan dari variabel bebas yang kemudian diakumulasikan untuk menyimpulkan tingkat keberminatan mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik. Minat dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yaitu minat traksaksional (kecenderungan penggunaan), minat referensial (kecenderungan untuk mereferensikan kepada orang lain), minat preferensial (memiliki preferensi utama), dan minat eksploratif (selalu mencari informasi mengenai apa yang diminatinya).

b. Variabel Laten Eksogen

Variabel laten eksogen juga disebut variabel independen yaitu variabel laten yang nilainya ditentukan oleh variabel lain diluar model (tidak dikenai anak panah).[62] Dalam penelitian ini variabel laten eksogennya adalah persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan literasi keuangan.

1) Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan yaitu suatu kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Kemanfaatan penggunaan uang elektronik dibagi menjadi beberapa item, yaitu cepatnya proses dalam penggunaan sistem, mampu meningkatkan

[62] Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS...,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifitas, efesien dalam layanan transaksi pembayaran, dan menambah tingkat produktifitas.

2) Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan yaitu suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan tentang tingkat kesulitan yang dapat diambil dalam suatu hal. Kemudahan penggunaan dibagi menjadi beberapa unsur, yaitu sistem mudah dimengerti, penggunaan yang praktis, sistem mudah digunakan, dan sistem mudah dijangkau.

3) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimana yang akan datang. Tolak ukur dalam mengukur literasi keuangan menurut Nababan dan Sadali yaitu pengetahuan seseorang atas konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, pengelolaan kredit dan utang/pinjaman, serta tabungan dan investasi.

2. Variabel Teramati

Merupakan variabel yang diamati atau variabel yang dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator pada penelitian. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan mewakili sebuah variabel teramati.

Tabel 3. 1 Distribusi Pembagian Variabel Teramati

No.	Variabel Laten	Sumber	Variabel Teramati	Jumlah Indikator
1	Persepsi Kemanfaatan	Venkatesh & Davis (2000)	1. Kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran 2. Peningkatan efektifitas dalam penggunaan sistem 3. Keefesienan dalam layanan transaksi pembayaran 4. Penggunaan sistem meningkatkan produktivitas	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Persepsi Kemudahan	Venkatesh & Morris (2000)	1. Sistem mudah dimengerti 2. Praktis dalam penggunaan 3. Sistem mudah digunakan 4. Sistem mudah dijangkau	4
3	Literasi Keuangan	Nababan dan Sadali, Budiono (2012)	1. Pengetahuan seseorang atas konsep keuangan 2. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 3. Pengelolaan kredit dan utang/ pinjaman 4. Tabungan dan Investasi	4
4	Minat Penggunaan	Ferdinand (2006)	1. Minat transaksional 2. Minat refrensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif	4
Jumlah				16

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan input utama yang akan diolah dalam proses penelitian untuk menghasilkan output yang akan menjawab masalah dan pertanyaan penelitian. Data kuantitatif berupa angka-angka yang mana nanti akan dianalisis oleh peneliti. Secara umum, jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

a. Data Primer[63]

Adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data primer menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut. Data primer pada umumnya bersumber dari sumber primer, yaitu data berada pada pihak utama yang memilki data tersebut. Data primer dari penelitian ini adalah data persepsi kemanfaatan, kemudahan dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

[63] Willy Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder/*Archival*[64]

Adalah data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak yertentu untuk kepentingan tertentu. Data sekunder menunjukkan ketidakaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut karena telah diolah untuk kepentingan tertentu. Data sekunder pada umumnya bersumber dari sumber sekunder tetapi dapat pula dari sumber primer. Dalam penelitian ini tidak menggunakan data sekunder.

2. Sumber Data

Sedangkan untuk sumber data sendiri merupakan subjek dari mana data-data tersebut diperoleh.[65] Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.[66] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan perhitungan persentase hasil dari kuesioner/angket yang peneliti sebarkan kepada mahasiswa pengguna uang elektronik Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sumber Data sekunder

Adalah sumber data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.[67] Sumber Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu maupun laporan keuangan perusahaan.[68] Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori-teori yang

---

[64] Willy Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS)...,* 50.
[65] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.
[66] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 16.
[67] Ibid.
[68] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi landasan peneliti dalam menyusun penelitian ini, baik berupa buku-buku, jurnal, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Fatwa DSN-MUI dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.[69] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Kuesioner/Angket

   Mengumpulkan data dapat dilakukan dengan teknik menyebarkan kuesioner/angket yang terdiri dari pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan variabelnya. Kuesioner/angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.[70]

   Angket yang digunakan peneliti yaitu angket secara terbuka. Dimana angket tersebut berisikan daftar pertanyaan yang disusun dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang dialami sendiri.[71] Kuesioner dibuat secara manual sehingga mempermudah dalam penyebarannya kepada responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu:

   a. Bagian pertama, meliputi data pribadi responden yang akan dijaga kerahasiaannya.

Tabel 3. 2 Variabel Identitas Responden

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Identitas Responden	1. Nomor Responden 2. Jenis Kelamin	7

[69] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis...*, 138.
[70] Ibid., 139.
[71] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Semester 4. NIM 5. Nomor Telepon 6. Lama penggunaan uang elektronik 7. Nominal Saldo 8. Intensitas penggunaan uang elektronik	
Jumlah Soal		8

b. Bagian kedua, berupa beberapa indikator untuk menguji variabel penelitian skala Likert.

Model skala likert adalah skala penilian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[72]

Tabel 3. 3 Tabel Skor

No.	Kode	Pernyataan
1	STS	Sangat tidak setuju
2	TS	Tidak setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat setuju

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan mengulas maupun mengutip secara langsung dari sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teori dari penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan gabungan antar 2 metode statistik, yaitu (1) analisis faktor yang dikembangkan dari analisis psikologi/psikometri atau sosiologi dan (2) model persamaan simultan yang

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 1997), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dalam ekonometri.[73] Pada perkembangannya, SEM dibagi dalam dua jenis, yaitu *Covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *Variance-based SEM* atau *Partial Least Square SEM* (SEM-PLS).[74]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SEM-PLS. Alasan penggunaan SEM-PLS dikarenakan penelitian ini bersifat eksploratif atau perluasan teori yang sudah ada serta bertujuan untuk mengidentifikasi variabel determinan utama atau memprediksi konstruk tertentu. Adapun software yang digunakan yaitu SmartPLS 2.0.. Untuk pengujian dengan metode SEM-PLS terdapat dua tahapan yang perlu dilakukan, yaitu Evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

1. Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*

   Pengukuran model (*measurement model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten tersebut.

   a) Uji Validitas

      Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tau valid tidaknya suatu kuesioner.[75] Validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui suatu kuesioner yang disusun tersebut valid/ sahih, perlu ada uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.[76] Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melihat validitas suatu kuesioner ada 2 validitas yang digunakan, antara lain:

---

[73] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation* Modeling, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), 3.
[74] Ibid., 6.
[75] Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen* Pemasaran, (Malang: UIN-Malang Press 2011), 45.
[76] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis...*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Validitas Konvergent

Validitas konvergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi.[77] Suatu indikator dapat dikatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergent yaitu apabila nilai loadingnya lebih besar dari 0,70.[78] Sedangkan menurut Ghazali, nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, dan nilai loading factor antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.[79]

2) Validitas Diskriminasi

Validitas diskriminasi berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Selanjutnya yaitu nilai loading indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada loading ke konstruk lain (*cross-loadings* rendah).[80]

b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.[81] Hal ini berarti menunjukkan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

---

[77] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0.,* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), 74.
[78] Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS...*, 16.
[79] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik ...*, 74.
[80] Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS...*, 16.
[81] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis...*, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam SEM-PLS, untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu c*ronbach's alpha*[82] dan composite reliability. Namun demikian penggunaan cronbach's alpha untuk menguji realibilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory.[83]

Tabel 3. 4 Ringkasan *Rule of Thrumb* Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	*Rule of Thrumb*
Validitas Konvergent	*Loading Factor*	a. > 0,70 untuk *Confirmatory Research* b. > 0,60 untuk *Exploratory Research*
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,50 untuk *confirmatory* maupun *exploratory research*
Validitas Diskriminasi	*Cross Loading*	Loading ke konstruk lain lebih rendah daripada nilai loadingnya pada konstruknya
Reliabilitas	*Cronbach's Alpha*	a. > 0,70 untuk *Confirmatory Research* b. > 0,06 masih dapat diterima untuk *Exploratory Research*
	Composite Reliability	a. > 0,70 untuk *Confirmatory Research* b. > 0,60 masih dapat diterima untuk *Exploratory Research*

2. Evaluasi Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nila R-*Square* untuk setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-*Square* dapat digunakan untuk menjelaskan variabel laten tertentu terhadap variabel terikat

[82] *Cronbach's alpha* adalah metode untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal skala-skala item berganda.
[83] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik* ..., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh atau tidak yang substantif. Nilai R-*Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah.[84]

Kemudian, evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Namun demikian beberapa literatur menyarankan *number of bootstrap sample* sebesar 30-100 sudah cukup mengoreksi *strandar error* estimasi PLS. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%.[85] Pengujian *inner model* atau *structural model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai sigifikan dan *R-Square* dari model penelitian.[86]

Tabel 3. 5 *Rule of Thrumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	*Rule of Thrumb*
R-*square*	0,75, 0,50, dan 0,25 (menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah)
Significance level	5% (0,05)

[84] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik ...*, 78.
[85] Ibid., 80.
[86] Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi...*, 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya

Ekonomi Syariah merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang didirikan berdasarkan izin pembukaan Program Studi dari Departemen Agama lewat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj. I/306/208, tertanggal 04 September 2008. Program Studi Ekonomi Syariah adalah salah satu Prodi dibawah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 bersamaan dengan tiga Prodi yang lain, yaitu Prodi Akhwalus Syakhsiyah (Hukum Keluarga), Muamalah (Hukum Ekonomi Islam) dan Jinayah Siyasah (Hukum Pidana Islam).

Kemudian sejak tahun 2012, melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 561 tahun 2012 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan dan operasional Program Studi Ekoonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, fokus kajian keilmuan diarahkan pada bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, nama yang lebih memiliki nilai jual (marketable). Status akreditasi dari BAN-PT telah diperoleh oleh Prodi Ekonomi Syariah tahun 2012 adalah nilai akreditasi B (Baik), berdasarkan Keputusan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor: 028/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012 tanggal 18 Oktober 2012 dan berlaku hingga .

Selanjutnya dengan perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel pada tahun 2013 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya maka Prodi Ekonomi Syariah tergabung dalam Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan berada dibawah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.

B. Visi dan Misi Ekonomi Syariah

1. Visi

   Menjadi pusat kajian dan pengembangan Ekonomi Islam yang unggul, mandiri dan berwawasan global pada tahun 2020.

2. Misi

   1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ekonomi Islam secara baik dan benar.
   2. Mengembangkan penelitian Ekonomi Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
   3. Meningkatkan peran serta dalam perbaikan kesahjetaraan masyarakat.
   4. Membangun dan memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, dalam dan luar negeri.

C. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

   Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauhmana alat pengukur (instrumen) mengukur apa yang diukur, dalam hal ini adalah item-item pernyataan.[87] Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat dua validitas yang digunakan untuk melihat validitas suatu kuesioner, yaitu validitas konvergent dan validitas diskriminan.

   a. Uji Validitas Konvergent

      Validitas konvergent bertujuan untuk melihat korelasi antar indikator-indikator yang digunakan dalam suatu satu

[87] Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013, 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruk. suatu instrumen dikatakan valid apabila indikator-indikator yang digunakan dalam satu konstruk saling berkorelasi.[88] Syarat validitas konvergent adalah memiliki nilai *loading factor* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0,5.[89] Dalam SEM-PLS, *loading factor* untuk indikator reflektif adalah *outer loading*, dan untuk indikator formatif adalah *outer weight*.[90]

Tabel 4. 1 Nilai *Loading Factor*

Indikator	Variabel	Outer Loading
(X1) Persepsi Kemanfaatan	X1.1	0,992
	X1.2	0,978
	X1.3	0,978
	X1.4	0,977
(X2) Persepsi Kemudahan	X2.1	0,979
	X2.2	0,936
	X2.3	0,873
	X2.4	0,943
(X3) Literasi Keuangan	X3.1	0,701
	X3.2	0,828
	X3.3	0,850
	X3.4	0,719
(Y) Minat Penggunaan	Y1	0,748
	Y2	0,823
	Y3	0,855
	Y4	0,722

Sumber: data primer diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *loading* dari semua indikator lebih besar dari batas minimal nilai *loading* yang

[88] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik* ...,73.
[89] Ibid., 74.
[90] Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi...*, 373.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi salah satu syarat validitas konvergent.

Tabel 4. 2 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE
X1	0,963246
X2	0,871631
X3	0,603699
Y	0,622336

Sumber: data primer diolah

Dari tabel AVE di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai AVE lebih besar dari batas minimal nilai AVE yang disyaratkan (0,5), hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergent. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi syarat pengujian validitas konvergent.

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujunan untuk melihat korelasi antar indikator-indikator dalam suatu konstruk dengan indikator dari konstruk lainnya.[91] Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan membandingkan akar dari ave suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut, atau dengan melihat skor *cross loading*.

Pada tabel skor *loading* terlihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud.[92] Angka yang diberi tanda tutup buka tutup kurung adalah nilai *loading* konstruknya sendiri, sedangkan angka yang tidak diberi tanda adalah nilai *loading* ke konstruk lain disebut *cross-loading*. kemudian melaui kedua angka (*loading* dan *cross-loading*) tersebut

[91] Willy Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS)...*, 218.
[92] Ibid., 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat apakah nilai *cross-loading* lebih kecil dari nilai *loading* ke konstruknya, apabila lebih kecil nilai *loading* konstruknya, berarti data indikator pada penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. 3 Nilai *Cross-Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,991962	0,544307	0,495924	0,449599
X1.2	0,978431	0,527633	0,456118	0,402819
X1.3	0,978001	0,544988	0,433473	0,388138
X1.4	0,977335	0,557422	0,511428	0,467067
X2.1	0,565596	0,978987	0,506194	0,4619
X2.2	0,52273	0,936354	0,48579	0,446955
X2.3	0,452801	0,873081	0,439448	0,402113
X2.4	0,523349	0,942911	0,471321	0,428799
X3.1	0,53498	0,392027	0,700618	0,665792
X3.2	0,423892	0,446815	0,827557	0,81326
X3.3	0,315154	0,333835	0,849733	0,854871
X3.4	0,259856	0,425571	0,719051	0,721728
Y1	0,412235	0,311255	0,721189	0,7484
Y2	0,396067	0,407265	0,818824	0,823131
Y3	0,315154	0,333835	0,849733	0,854871
Y4	0,259856	0,425571	0,719051	0,721728

Sumber: data primer diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai *cross-loading* dari indikator-indikator yang digunakan tidak lebih besar dari nilai *loading* ke konstruknya, sehingga memnuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda tidak berkorelasi tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Relibilitas menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan, sejaumana alat ukur tersebut dapat diandalkan.[93] dalam SEM-PLS, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *cronbanch's alpha* dan *composite reliability*. Selain itu juga dapat dilakukan menggunakan

[93] Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi...*, 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai *composite reliability* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 untuk penelitian bersifat *exploratory*.[94]

Tabel 4. 4 Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbachs Alpha
(X1) Persepsi Kemanfaatan	0,987305
(X2) Persepsi Kemudahan	0,950332
(X3) Literasi Keuangan	0,778191
(Y) Minat Penggunaan	0,795689

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai minimal yang disyaratkan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat reabilitas.

Tabel 4. 5 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
(X1) Persepsi Kemanfaatan	0,990551
(X2) Persepsi Kemudahan	0,964432
(X3) Literasi Keuangan	0,858165
(Y) Minat Penggunaan	0,867734

Sumber: data primer diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari minimal yang disyaratkan yaitu 0,6, sehingga telah memenuhi kriteria reliabilitas. Artinya bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki akurasi, konsistensi, dan ketepatan yang baik dalam mengukur setiap konstruk yang ada pada penelitian ini.

D. Deskripsi Karakteristik Responden

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna *uang elektronik* Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019, besarnya sampel

[94] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik* ...,74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 89 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, lama penggunaan uang elektronik, nominal saldo yang ada dan intensitas penggunaan uang elektronik. Hasil analisis karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat di bawah ini.

Responden berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa

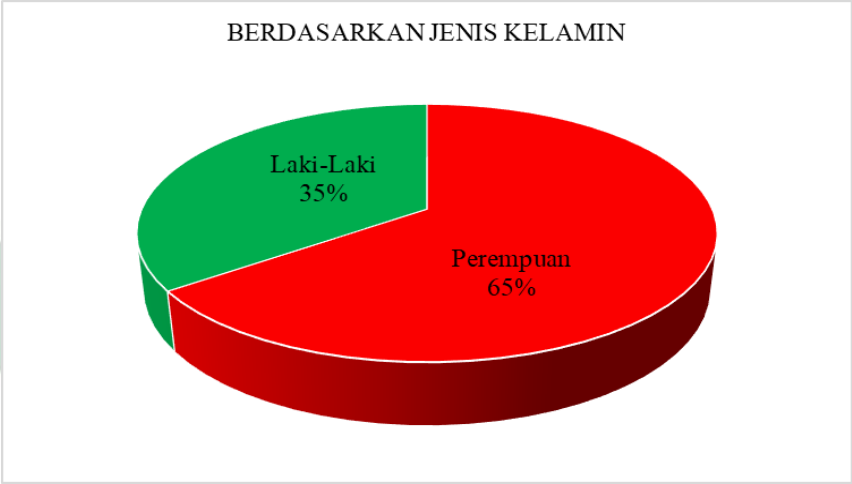

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 58 orang atau 65%, sedangkan sisanya 31 orang atau 35% adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan paling banyak mahasiswa Ekonomi Syariah yang menggunakan uang elektronik dalam kehidupan sehari-hari adalah perempuan.

Responden berdasarkan lama penggunaan uang elektronik dijelaskan pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 2 Karateristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Uang elektronik Mahasiswa

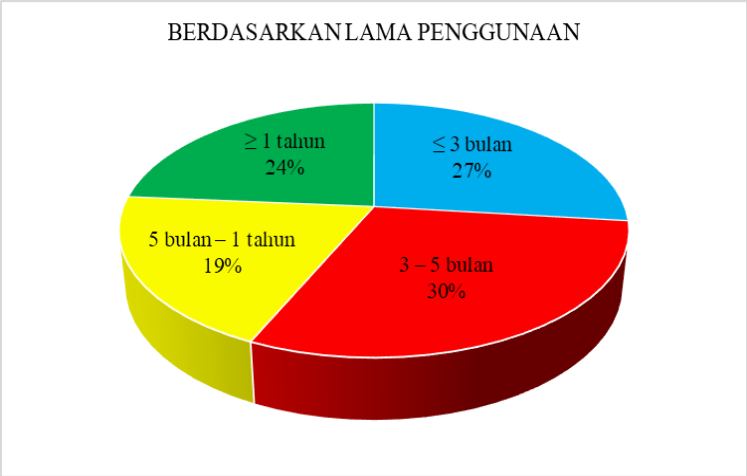

Sumber: data primer diolah

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa terbanyak yang menggunakan uang elektronik dalam kehidupan sehari-hari yaitu 3 sampai 5 bulan penggunaannya.

Responden berdasarkan nominal saldo yang ada di Uang elektronik dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 Karateristik Responden Berdasarkan Saldo yang ada di Uang elektronik Mahasiswa

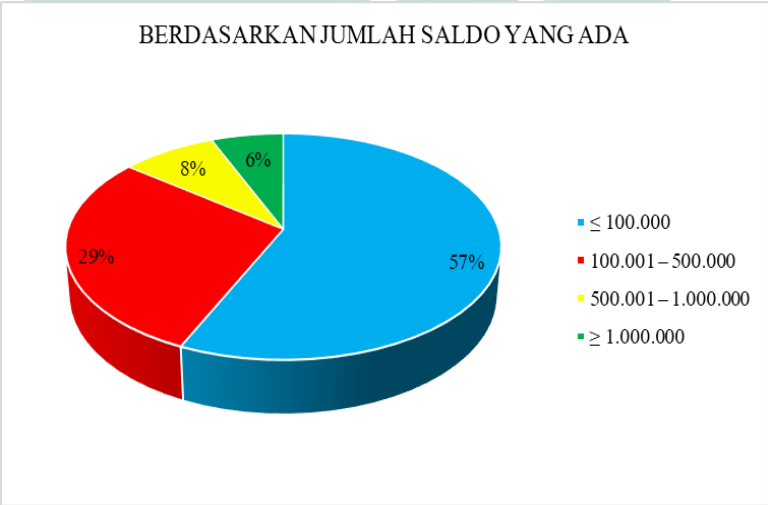

Sumber: data primer diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata saldo yang ada di uang elektronik mahasiswa adalah sebesar kurang sama dengan Rp 100.000. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah masih banyak menggunakan uang tunai untuk memenuhi kebutuhannya.

Responden berdasarkan intensitas penggunaan uang elektronik dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 4. 4 Karateristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Uang elektronik Mahasiswa

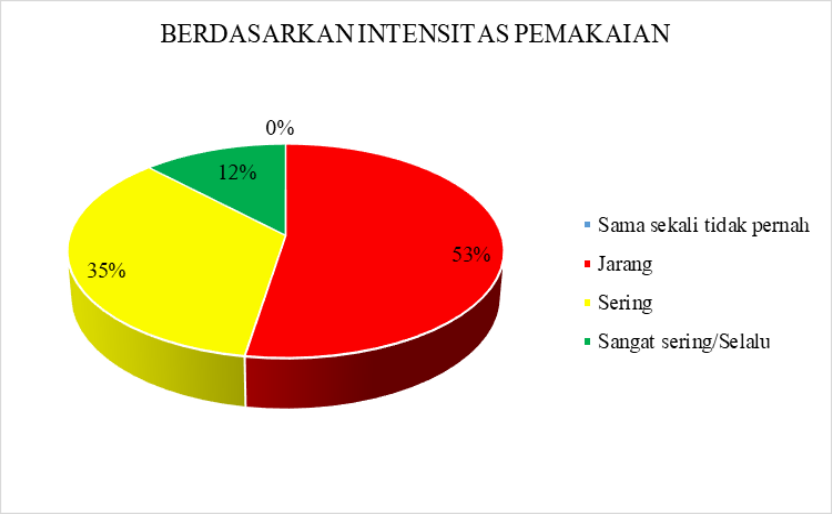

Sumber: data primer diolah

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa intensitas pemakaian dari uang elektronik oleh mahasiswa masih begitu jarang. Hal tersebut dikarenakan mereka masih terbiasa dengan pembayaran tunai.

E. Analisis Deskriptif dan Perhitungan Skor Variabel X dan Y

1. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan (X1)

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi kemanfaatan didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel persepsi kemanfaatan dapat dilihat di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 6 Tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan

Indikator/Pertanyaan	Jumlah				Mean
	STS	TS	S	SS	
	1	2	3	4	
Kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran	0	10	37	42	3,36
Peningkatan efektifitas dalam penggunaan sistem	0	10	36	43	3,37
Keefesienan dalam layanan transaksi pembayaran	0	10	36	43	3,37
Penggunaan sistem meningkatkan produktivitas	0	12	36	41	3,37

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan dari responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan (X1), nilai mean tertinggi yaitu pada pernyataan no 2, 3 dan 4 dengan nilai mean sebesar 3,37 yang menyatakan bahwa responden menggunakan uang elektronik yang berbasis *server* karena merasa efektif, efesien, dan produktif.

2. **Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (X2)**

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi kemudahan didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel persepsi kemudahan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 7 Tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemudahan

Indikator/Pertanyaan	Jumlah				Mean
	STS	TS	S	SS	
	1	2	3	4	
Sistem mudah dimengerti	0	2	41	46	3,49
Praktis dalam penggunaan	1	3	40	45	3,45
Sistem mudah digunakan	1	4	41	43	3,42
Sistem mudah dijangkau	0	3	41	45	3,47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan responden mengenai variabel persepsi kemudahan (X2), nilai mean tertinggi yaitu pada pernyataan no 1 dengan nilai mean sebesar 4,49 yang menyatakan bahwa responden mudah mengerti dari sistem penggunaan uang elektronik tersebut.

3. **Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X3)**

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel literasi keuangan didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel literasi keuangan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 8 Tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan

Indikator/Pertanyaan	Jumlah				Mean
	STS	TS	S	SS	
	1	2	3	4	
Pengetahuan seseorang atas konsep keuangan	1	8	51	29	3,21
Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi	0	7	49	33	3,29
Pengelolaan kredit dan utang/ pinjaman	1	4	39	45	3,44
Tabungan dan Investasi	3	15	35	36	3,17

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan dari responden mengenai variabel literasi keuangan (X3), nilai mean tertinggi yaitu pada pernyataan no 3 dengan nilai mean sebesar 3,44 yang berarti bahwa responden dalam mengelola keuangannya sangat mempertimbangkan tentang hal kredit dan utang/pinjaman.

4. **Analsis deskriptif variabel minat penggunaan (Y)**

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel minat penggunaan (Y) didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel minat pengguanaan uang elektronik dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 9 Tanggapan responden mengenai variabel minat penggunaan

Indikator/Pertanyaan	Jumlah				Mean
	STS	TS	S	SS	
	1	2	3	4	
Minat Transaksional	1	8	50	30	3,22
Minat Refrensial	0	6	50	33	3,30
Minat Preferensial	1	4	39	45	3,44
Minat Eksploratif	3	15	35	36	3,17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan dari responden mengenai variabel minat penggunaan (Y), nilai mean tertinggi yaitu pada pernyataan no 3 dengan nilai mean sebesar 3,44 yang berarti bahwa minat responden menggunakan uang elektronik berbasis *server* karena adanya promo dan sistem yang tidak berbelit-belit.

F. Evaluasi Mocel Struktural dan Pengujian Hipotesis

1. Nilai *R-Squares*

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan ini *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.[95]

Tabel 4. 10 Tabel Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square	Keterangan
Persepsi kemanfaatan	0,00	Lemah
Persepsi kemuadahan	0,00	Lemah
Literasi keuangan	0,00	Lemah
Minat penggunaan	0,98	Kuat

Sumber: data primer diolah

[95] Imam Ghazali, *Partial Least Square: Konsep, Teknik* ..., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu nilai *R-Square* yang ada dalam penelitian ini, yaitu nilai *R-Square* dari variabel minat penggunaan sebesar 0,98 atau tergolong dalam kategori kuat. Artinya bahwa varians dari variabel minat penggunaan mampu dijelaskan oleh variabel dalam model sebesar 98% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Signifikansi

Tahap terakhir dari evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Sebelum dilakukan interpretasi dari hasil uji signifikansi, terlebih dahulu akan ditampilkan output PLS algorithm dan *bootstrapping*. Output PLS algorithm digunakan untuk melihat besaran nilai koefisien jalur antar variabel laten, sedangkan output *bootstrapping* digunakan untuk melihat besaran nilai signifikansi t-statistik. Berikut akan ditampilkan output PLS algorithm dan *bootstrapping* SEM menggunakan SmartPLS 2.0.

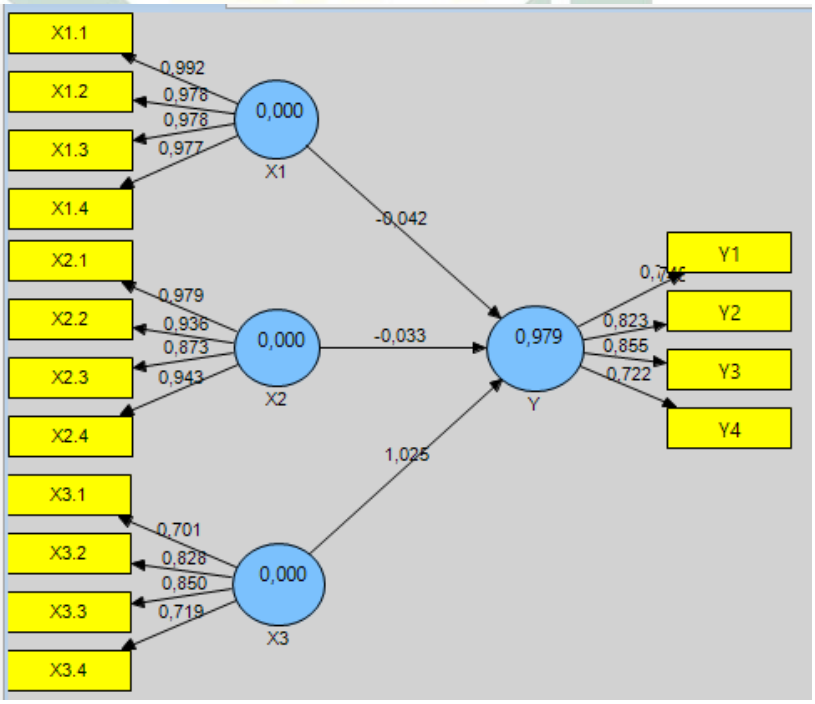

Gambar 4. 5 Output PLS Algorithm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar di atas dapat dilihat besaran koefisiean jalur tiap variabel laten. Selanjutnya untuk nilai signifikansi dapat dilihat melalui gambar selanjutnya.

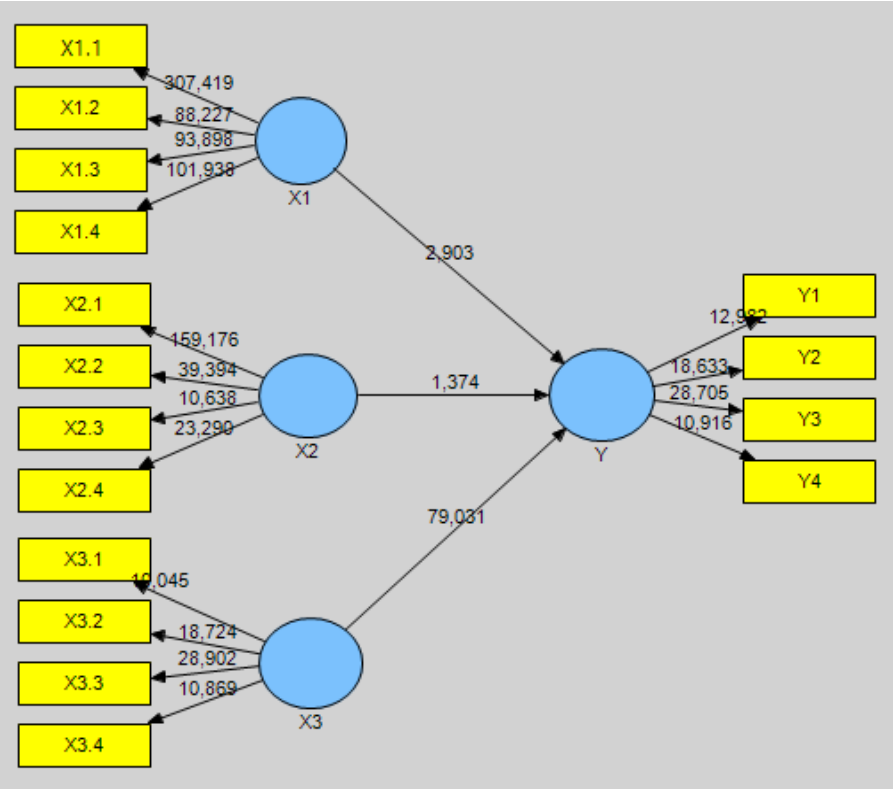

Gambar 4. 6 Output *Bootstrapping*

Pada gambar di atas dapat dilihat besaran t-statistik hubungan dari tiap variabel laten. Dari kedua gambar di atas pada dasarnya dapat dilihat besaran nilai koefisien jalur dan nilai t-statistik, namun untuk lebih jelas akan ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Tabel 4. 11 Nilai Koefisien jalur dan *P values*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y	-0,041911	-0,041241	0,014439	0,014439	2,902587
X2 -> Y	-0,033472	-0,033736	0,024352	0,024352	1,374499
X3 -> Y	1,025482	1,025288	0,012976	0,012976	79,030647

Sumber: data primer diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik

H1 : persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-*table* dan T-*statistics*. Jika nilai T-*statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai T-*table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) maka nilai T-*table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah ≥ 1,64.[96]

Berdasarkan tabel 4. 12 dapat dilihat bahwa hipotesis pertama terdukung karena skor T-*statistics* adalah 2,90 di atas 1,64 yang artinya persepsi kemanfaatan berpengaruh positif langsung terhadap minat penggunaan uang elektronik.

b. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik

H2 : persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik

Berdasarkan tabel 4. 12 dapat dilihat bahwa hipotesis kedua tidak terdukung karena skor T-*statistics* adalah 1,37 di bawah 1,64 yang artinya persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif langsung terhadap minat penggunaan uang elektronik.

c. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik

H1 : literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik

Berdasarkan tabel 4. 12 dapat dilihat bahwa hipotesis ketiga terdukung karena skor T-*statistics* adalah 79,03 di atas 1,64

[96] Willy Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS)...*, 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya literasi keuangan berpengaruh positif langsung terhadap minat penggunaan uang elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan mahasiswa dalam perspektif Islam. Pembahasan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. **Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server***

   Dalam penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Hal ini berdasarkan nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu sebesar 2,90 dan koefeisen jalur sebesar -0,04. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu produk. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak manfaat dari uang elektronik yang diterima oleh pengguna maka semakin besar minat seseorang untuk menggunakannya.

   Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konstruk persepsi kemanfaatan merupakan kontruks yang paling banyak signifikan dan penting mempengaruhi minat penggunaan. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita Ika A (2015) tentang Pengaruh Kemampuan Finansial, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik, Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Layanan E-money di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempersepsikan kemanfaatan yang didapat dari penggunaan uang elektronik berbasis *server* tersebut yaitu berupa keefektifan, keefesienan dan produktifnya uang elektronik bagi responden dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

   Persepsi kemanfaatan merupakan kepercayaan seseorang dalam penggunaan suatu produk/barang tertentu akan mampu meningkatkan kinerja dari pengguna. Dalam variabel perepsi kemanfaatan terdapat empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator, antara lain adalah kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran, peningkatan efektifitas dalam penggunaan sistem, keefesienan dalam layanan transaksi pembayaran, dan penggunaan sistem menambah tingkat produktifitas individu. Kecepatan yang dimaksud adalah uang elektronik dapat menghemat waktu transaksi dalam pembayaran yang sebelumnya menggunakan uang tunai cukup memakan waktu yang lumayan lama. Sedangkan keefektifan yang dimaksud adalah pengguna dengan mudah mengeluarkan sejumlah uang tunai untuk proses pembayaran yaitu cukup menyerahkan uang elektronik tersebut dan secara langsung nominal/jumlah uang elektronik akan berkurang sesuai nominal/jumlah yang seharusnya dibayarkan serta tercatat tanpa perlu kesusahan untuk memberikan kembalian.

Indikator keefisienan berhubungan dengan meminimalisir pemborosan dan kerugian yang akan terjadi. Sedangkan indikator produktifitas dipengaruhi oleh dua indikator lainnya yaitu kecepatan dan efektifitas. Dengan hal tersebut, pengguna dapat melakukan proses pembayaran dengan cepat dan efektif, tanpa perlu melakukan usaha yang lebih untuk bertransaksi sehingga dapat melakukan kegiatan lainnya selama proses transaksi berjalan. Namun, hasil dari penelitian ini untuk kecepatan tidak begitu pengaruh terhadap responden yang mana dapat dilihat dari rata-rata jawaban dari responden. Rata-rata indikator kecepatan sebesar 3,36 lebih kecil daripada ketiga indikator lainnya yaitu kefektifan, keefesienan, dan tingkat produktifitas dari sistem penggunaan uang elektronik yang berbasis *server* yang rata-rata sebesar 3,37.

Dari keempat indikator tersebut, dapat kita tahu manfaat dari penggunaan uang elektronik berbasis *server* ini sangat banyak. Persepsi kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan, namun tidak sebaliknya. Dikarenakan pengguna sistem akan memakai sistem jika bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Namun, dari hasil penelitian indikator kecepatan tidak begitu berpengaruh terhadap minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaa uang elektronik berbasis *server* oleh responden yaitu mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. **Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server***

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Hal ini berdasarkan nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu sebesar 1,37 dan koefeisen jalur sebesar -0,03. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu produk.

Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa masih banyak responden yang belum begitu paham akan sistem dari uang elektronik berbasis *server* baik mengenai alur pemakain untuk transaksi, cara pengisian saldo dan pengenalan *merchants* (pedagang) yang bekerjasama dengan penerbitan uang elektronik serta tingkat keamanan yang dimilki oleh uang lektronik berbasis *server* masih minim.. Mahasiswa masih banyak memilih menggunakan transaksi pembayaran yang konvensional yaitu dengan uang tunai karena uang yang didapatkan dari orang tua mereka juga sebagian disisihkan untuk ditabung.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang tentang proses pengambilan keputusan tentang tingkat kesulitan yang dapat diambil salam suatu hal. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi tersebut. Dalam variabel persepsi kemudahan ini memiliki empat indikator yang mempengaruhinya, antara lain sistem mudah dimengerti, penggunaan yang praktis, sistem mudah digunakan, dan sistem mudah dijangkau. Yang dimaksud dengan sistem mudah dimengerti yaitu pengguna mengetahui dan memahami bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan uang elektronik dapat diperoleh dari agen layanan keuangan digital maupun akses pribadi melalui telepon genggam serta hanya dapat digunakan pada *merchant* yang bekerjasama dengan penerbit uang elektronik tersebut.

Sedangkan maksud dari penggunaan yang praktis yaitu Penggunaan uang elektronik yang ditujukan untuk memudahkan pengguna harus memiliki keunggulan diantaranya nilai praktis. Indikator selanjutnya sistem mudah digunakan, uang elektronik merupakan salah satu alternatif instrument pembayaran. Apabila pengguna ingin menggunakan uang elektronik, maka harus memiliki saldo yang cukup. Sedangkan sistem mudah dijangkau maksudnya uang elektronik dapat digunakan pada *merchant* yang sudah bekerjasama dengan bank. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata tertinggi dari jawaban responden pada indikator sistem mudah dimengerti sebesar 3,49. Sedangkan indikator sistem mudah dijangkau sebesar 3,47, penggunaan yang praktis sebesar 3,45 dan indikator sistem mudah digunakan 3,42.

Dari keempat indikator tersebut, dapat kita tahu kemudahan dari penggunaan uang elektronik berbasis *server* ini sangat banyak. Namun, dari hasil penelitian indikator sistem mudah digunakan menjadi rata-rata terendah dari jawaban responden. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat responden dalam penggunaan uang elektronik karena pada produk uang elektronik berbasis *server* masih memerlukan jaringan untuk bisa melakukan transaksi, kesulitannya adalah ketika pengguna sedang mengalami gangguan saat bertransaksi atau gangguan dari *provider* (penyedia layanan) sehingga penggunaan produk uang elektronik berbasis *server* ini dirasa kurang praktis dan dalam sistem pengisian saldo yang terkadang juga mudah error.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server***

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Hal ini berdasarkan nilai T-statistik yang dihasilkan yaitu sebesar 79,03 dan koefisien jalur yaitu sebesar 1,03. Artinya besarnya literasi keuangan mempengaruhi minat dalam menggunakan uang elektronik.

Hal ini dapat diasumsikan karena semakin besar literasi keuangan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk menyimpannya dalam tabungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *absolute income hypothesis* yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1941) bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka tingkat konsumsi dan tabungannya akan semakin bertambah. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan yang mana dihadapkan permasalahan secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Terdapat empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator yang menjadi tolak ukur literasi keuangan seseorang antara lain pengetahuan seseorang atas konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, pengeolaan kredit dan utang/pinjaman, dan tabungan dan investasi.

Aspek yang pertama yaitu *basic personal finance*, yang meliputi berbagai macam pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan. Aspek yang kedua yaitu *money management* mencakup bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadi mereka. Pada aspek yang ketiga, pengelolaan perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungnan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Tabungan (*saving*) merupakan suatu bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi (*investment*) merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi atau yang menghasilkan barang dan jasa.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata tertinggi dari jawaban responden pada indikator peneglolaan kredit dan utang/pinjaman sebesar 3,44. Sedangkan indikator penggunaan yang praktiskemampuan mengelola keuangan pribadi sebesar 3,29, pengetahuan dasar konsep keuangan sebesar 3,21 dan indikator tabungan dan investasi sebesar 3,17. Dari keempat indikator tersebut, dapat kita tahu literasi keuangan sangat penting. Namun, indikator pengetahuan tentang tabungan dan investasi menjadi rata-rata terendah dari jawaban responden. Hasil penelitian adalah variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik. Artinya semakin besarnya literasi keuangan seseorang maka minat dalam menggunakan uang elektronik akan semakin tinggi. Hal ini dapat diasumsikan karena semakin besar literasi keuangan seseorang maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk menyimpannya dalam bentuk tabungan.

4. **Pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahn dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan uang elektronik berbasis *server* dikalangan mahasiswa dalam perspektif Islam**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Sebagaimana telah dijelaskan pada teori persepsi kemanfaatan berikut ini. Pada teori dijelaskan bahwa persepsi kemanfaatan adalah suatu kepercayaan seseorang bahwa sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan, namun tidak sebaliknya. Dikarenakan pengguna sistem akan memakai sistem jika bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian untuk persepsi kemudahan yang mana tidak berpengaruh positif dan siginifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. Ukuran persepsi kemanfaatan dirasakan meliputi peningkatan kinerja, produktivitas, manfaat secara keseluruhan, penghematan waktu, dan peningkatan kinerja pekerjaan.[97] Dari keempat indikator terbsebut kecepatan kurang berpengaruh signifikan karena penggunaan uang elektronik yang masih dibatai oleh jaringan dan sistem yang kurang praktis.

Persepsi kemanfaatan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat responden dalam menggunakan uang elektronik berbasis *server*. Semakin suatu produk tersebut mempermudah kinerja dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik segi fisik maupun nonfisik bagi pengguna. Dalam hal ini juga sesuai dengan perspektif Islam, yaitu tujuan untuk melakukan suatu kegiatan konsumsi bukan hanya mencari kepuasan

[97] Moch. Suhir, Imam Suryadi, Riyadi, "Pengaruh Persespi..., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakinkan kemaslahatan (*maslahah*). Pencapaian maslahah tersebut merupakan tujuan dari *al-maqasidus-shari'ah.* Dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi tersebut. Manfaat yang dirasakan adalah terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis maupun material. Di sisi lain, berkah akan diperoleh ketika barang atau jasa yang dikonsumsi bersifat halal yang sesuai dengan syariat Islam.[98]

Konsusmi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Adapun yang dimaksud dengan prinsip keadilan adalah penggunaan dari uang elektronik tidak diperbolehkan mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja, bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Misalnya dengan menggunakan uang elektronik kita diberikan kemudahan yaitu salah satunya digunakan dan dijangkau dimana dan kapan saja. Karena tidak mempertimbangkan barang produk yang kita beli sehingga menjadi terlena untuk membeli barang-barang itu tanpa melihat apakah itu termasuk kebutuhan atau tidak.

Prinsip kebersihan yaitu ketika memilih barang perlu mempertimbangkan barang tersebut baik dan cocok untuk dikonsumsi juga mengetahui asal dari barang tersebut, baik kebersihan, kandungan dan kegunaannya, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Prinsip kesederhanaan dalam konsep Islam, harta yang dimiliki oleh manusia semata-mata merupakan milik Allah yang diamanatkan kepada manusia untuk digunakan sesuai dengan petunjuk-Nya dan mengharap ridha-Nya. Prinsip ini mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terlalu berlebihan. Islam melarang suatu kegiatan yang berlebih-lebihan, kesederhanaan sangatlah diutamakan.

Sedangkan prinsip kemuraha hati yaitu muslim yang memiliki harta tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut (yang sesungguhnya merupakan titipan Allah) untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka.

[98] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)..., 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab di dalam harta seorang muslim terdapat hak masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu menyalurkan sebagian harta kita untuk orang yang membutuhkan atau berhak atas harta yang kita miliki. Konsep prinsip moralitas dalam mengkonsumsi barang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan, kenikmatan, dan kebahagian semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya dengan konsumsi suatu barang atau jasa. Ketika itu, etika merupakan hal penting dalam aktifitas konsumsi.

Pengetahuan dalam mengelola keuangan juga sangat penting, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya pemborosan. Mahasiswa Ekonomi Syariah yang dibekali pengetahuan baik dasar maupun keseluruhan dalam mengelola keuangan berdasarkan syariah Islam. Sehingga mahasiswa tersebut akan berhati-hati dalam melakukan suatu kegiatan konsumsi agar tidak berlebih-lebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik menunjukkan bahwa responden mempersepsikan manfaat yang didapat dari penggunaan produk uang elektronik berbasis *server*.
2. Alasan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat responden dalam penggunaan uang elektronik karena pada produk uang elektronik berbasis *server* masih memerlukan jaringan untuk bisa melakukan transaksi, sehingga penggunaan produk uang elektronik berbasis *server* ini dirasa kurang praktis.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik. Artinya semakin besarnya literasi keuangan seseorang maka minat dalam menggunakan uang elektronik akan semakin tinggi.
4. Dalam perspektif Islam, menganjurkan kepada kita bahwa tidak boleh berlebih-lebihan dalam melakukan suatu kegiatan baik pemenuhan kebutuhan maupun keinginan. Penggunaan dari uang elektronik juga tidak diperbolehkan mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja, namun juga memperhatikan lingkungan sekitar karena sebagian harta yang kita miliki adalah milik orang lain. Islam tidak memperbolehkan suatu kegiatan yang berlebih-lebihan, kesederhanaan sangat diutamakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi Akademis
   a. Model penelitian in dapat digunakan kembali untuk mengetahui apakah model ini masih berlaku jika diterapkan pada studi kasus yang berbeda.
   b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti faktor-faktor pengaruh lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui lebih dalam daktor-faktor yang mempengaruhi minat individu dalam mengadopsi teknologi/produk baru.
   c. Objek penelitian ini mahasiswa yang terdapat dalam satu wilayah, oleh karenanya penelitian selanjutnya bisa memperluas objek peneliti supaya mampu mempresentasikan masyarakat umum.
2. Bagi pihak yang Terkait dalam Produk uang elektronik
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang strategi pemasaran produk uang elektronik atas dasar minat penggunaan.
   b. Perlu adanya informasi lebih kepada masyarakat tentang kemudahan dalam menggunakan uang elektronik dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan produk tersebut, sehingga masyarakat tidak ragu dalam mengadopsinya.
   c. Pemerintah dan stakeholder lebih memperbanyak kerjasama dengan *merchants* yang dapat melayani pembayaran menggunakan uang elektronik berbasis *server* supaya penggunaan uang elektronik ini dapat dijangkau di seluruh wilayah dan pelayanan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asnawi, Nur dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran.* Malang: UIN-Malang Press, 2011.

Budiono, Tania. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1,* Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi dan Paul R. Warshaw. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models". *Journal of Management Science,* Vol. 35 No. 8, 1989.

Fardani, Dani. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi 1a.* Bandung: Angkasa, 2004.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana Premedia Group, 2004.

Firdauzi, Indrawan. *Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, dan Perilaku Konsumen terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik,* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Genady, Dien Ilham. "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik terhadap Keputusan Penggunaan uang Elektronik di Masyarakat" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Ghazali, Imam. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0..* Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015.

Haroen, Nasrun. *Fiqih Muamalah Cet. Ke-2*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Ali. *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Idri. *Hadits Ekonomi.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Jenita dan Rustam. Konsep Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,* Vol. 2, No. 1, 2017.

Jogiyanto dan Willy Abdillah. *Sistem Tatakelola Teknologi* Informasi. Yogyakarta: ANDI, 2011.

Juhari. Perspektif Produk, Harga, Promosi, dan Merek dalam Keputusan Pembelian Smartphone Samsung, *Journal of Applied Business and Economics,* Vol. 4 No. 4, 2018.

Juhri, Kurniatul dan Citra Kusuma Dewi. Kepercayaan dan Penerimaan Layanan *Mobile* Money T-Cash di Bandung dengan Pendekatan *Technology Acceptance* Model, *Jurnal Pro Bisnis,* Vol. 10, 2017.

Kurniati. Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2016.

Lestari, Puji dan Neni Nofriantika. Literasi Uang Elektronik di Kalangan Mahasiswa, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislamanan,* Vol. 7 No. 1, 2018.

Mansur, Ahmad. *Ekonomi Makro Islam.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Martin Andre. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millenium.* Surabaya: Karina, 2012.

Muslich, Muhammad. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Nurhisam, Luqman. Bitcoin dalam Kacamata Hukum Islam, *Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies,* Vol. 4 No. 1, 2017.

Pasaribu, Muksana. Maslahat dan Perkembangannya sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam, *Jurnal Justita*, Vol. 1 No. 4, 2014.

Putong, Iskandar. *Economics : Pengantar Mikro dan Makro.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putra, Rano. Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Pontianak dalam Mengikuti Trend Fashion, *Al-Maslahah*, Vol. 13 No. 2, 2017.

Rahim, Abdul. *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW.* Jember: Stain Jember Press, 2013.

Rizky, Reza Lailatul. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Prtumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, 2016.

S, Alam. *Ekonomi Makro.* Jakarta: Agro Media, 2016.

Sarwono , W.. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0..* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenademedia Group, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharyadi dan Purwanto. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.* Jakarta: Salemba, 2009.

Suhir, Moch., Imam Suryadi, Riyadi, "Pengaruh Persespi Risiko, Kemuadahan dan Manfaat tehadap Keputusan Pembelian Scara Online", *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang,* Vol. 8, No. 1, 2014.

Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia.* Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.

Surendran, Priyankan. *Technology Acceptance Model: A Survey of Literatur.* Bahrain: AMA International University, 2012.

Tiyani, Rizki Lucia. *Pengguna T-Cash dalam Transaksi Pembayaran Elektronik Perspektif Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Utami, Sulistyo Seti dan Berlianingsih Kusumawati. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Uang elektronik. *Balance,* Vol. 14 No. 2, 2017.

Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris dan Gordon B. Davis. "User acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quartely ,*Vol. 27 No. 3, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widyakala. *Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Minat Beli Jasa Go-Jek,* Universitas Pembangunan Jaya, 2016.

Wulandari, Ni Luh Gede Ita dan Luh Gede Meydianawati. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan,* Vol. 2, 2016.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.

Anwar, Nabila Aulia. *Apa saja perbedaan Uang Elektronik dengan alat pembayaran menggunakan Kartu?,* https://www.dictio.id/t/apa-saja-perbedaan-uang-elektronik-dengan-alat-pembayaran-menggunakan-kartu/78548/3 diakses Tanggal 31 Oktober 2019.

Bank Indonesia. Kebijakan Sistem Pembayaan dan Pengelolaan Uang Rupiah, *Laporan Perekonomian Indonesia*, 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982.

Fatwa DSN-MUI NO:116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

Hasil wawancara dengan Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA

Il, Achmad Rouzni Noor.*Startup e-commerce Mau Sukses? Pakai Uang elektronik*, https://inet.detik.com/business/d-3133788/startup-e-commerce-mau-sukses-pakai-uang elektronik?_ga=2.30089855.1901206829.1562729290-18275051.1561438128 diakses Tanggal 08 April 2019.

OJK. "Fintech Picu Daya Saing", *Edukasi Konsumsi,* 2017.

Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014.

Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018.

Perpustakaan Daerah Sumatera Utara. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Tim Abdi Guru. *Ekonomi SMA untuk Kelas X.* Jakarta : Erlangga, 2004.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

www.artajasa.com. "Fintech Penyokong Implementasi Ekonomi Digital di Indonesia", *Enlighten Your Vision Channel,* Edisi 65, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id